

E-LEARNING DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGATASI *LEARNING LOSS* PADA PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Meilinda Agustina¹, Desy Safitri², Sujarwo³

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

maedchenmai@gmail.com, meilindaagustina_1407621040@mhs.unj.ac.id,

desysafitri@unj.ac.id, sujarwo-fis@unj.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang sempat melanda Indonesia di awal tahun 2020 lalu sedikit banyak mengubah tatanan kehidupan masyarakat, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pasalnya, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara luring, terpaksa harus beralih ke sistem daring atau pembelajaran jarak jauh menggunakan e-learning. Imbas dari hal tersebut, tentunya guru dan peserta didik harus menyesuaikan diri dengan beradaptasi pada pola pembelajaran yang baru. Kebijakan tersebut dibuat sebagai respons untuk menangani pandemi Covid-19. Namun demikian, pada implementasinya hal tersebut tak luput dari dampak lain yang ditimbulkan. Salah satunya adalah penurunan dan hilangnya motivasi belajar peserta didik akibat pembelajaran tanpa pendampingan langsung atau *learning loss*. Maka dari itu, strategi yang tepat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut, salah satu yang memungkinkan adalah dengan memanfaatkan e-learning yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, *E-learning*, *Learning Loss*, Peserta Didik

Abstract

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia at the beginning of 2020 has more or less changed the order of people's lives, including in the field of education. This is because teaching and learning activities that were previously carried out offline were forced to switch to an online system or distance learning using e-learning. The impact of this, of course, is that teachers and students must adapt by adapting to new learning patterns. This policy was created as a response to dealing with the Covid-19 pandemic. However, in its implementation this does not escape other impacts. One of them is the decline and loss of students' learning motivation due to learning without direct assistance or *learning loss*. Therefore, the right strategy is needed to overcome this, one of which is possible is by utilizing e-learning which is used in teaching and learning activities.

Keywords : The Covid-19 Pandemic, *E-learning*, *Learning Loss*, Students

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, kita dikagetkan dengan adanya pandemi baru yang mengancam keselamatan masyarakat pada saat itu. Pandemi yang berimbas pada banyak tatanan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pandemi Covid 19 sedikit banyak membuat guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Dari yang semula kegiatan belajar mengajar dilakukan secara luring dengan sistem tatap muka, beralih ke daring dengan sistem tatap maya dan pembelajaran jarak jauh. Pergeseran pola dalam proses belajar mengajar tersebut didasarkan pada kebijakan pemerintah Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dari adanya edaran tersebut, kegiatan belajar mengajar dengan sistem jarak jauh mulai diberlakukan pada tiap sekolah, terhitung sejak bulan Maret 2020.

Dengan pola kegiatan belajar mengajar yang baru, ancaman terhadap penurunan motivasi belajar peserta didik semakin di depan mata. Bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan sistem

daring atau pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk lebih mandiri dan menjalankan pembelajaran tanpa pendampingan penuh dari guru. Selain itu, karena kurangnya pendampingan secara langsung, guru juga akan sulit untuk melakukan monitor terhadap siswanya. Hal ini yang akan mengakibatkan timbulnya *learning loss* sehingga pelajaran yang didapatkan oleh peserta didik tidak bisa maksimal. Maka dari itu, diperlukan adanya media yang dapat mencegah adanya *learning loss* tersebut. Di era kemajuan teknologi, banyak sekali fitur yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah e-learning. Semenjak pandemi Covid - 19, kita dibiasakan untuk mulai familier dengan aplikasi penunjang pendidikan yang sebelumnya tidak kita pakai bahkan ketahui. Contohnya seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Quiziz*, *Google Meet*, *Zoom Meetings* dan lain-lain. Aplikasi tersebutlah yang membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari pada saat pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya e-learning yang disebutkan, diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan dapat dimaksimalkan dengan cara memanfaatkan fitur yang ada. Sehingga, pembelajaran jarak jauh tidak menjadi penghalang untuk tetap produktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dibuat, maka dari itu penelitian yang berbasis studi pustaka ini akan membahas terkait bagaimana pemanfaatan dari e-learning sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi *learning loss* yang disebabkan pandemi Covid 19. Penelitian berbasis studi pustaka ini juga akan menjelaskan terkait bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya *learning loss* pada peserta didik.

METODE

Dalam artikel ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kemudian memahami dan mempelajari bagaimana teori – teori dari berbagai literatur kepustakaan yang tentunya berhubungan dengan hal yang sedang diteliti. Dikutip dari Zed, metode ini memiliki empat tahap dalam penelitiannya, yaitu:

1. Menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan
2. Menyiapkan bibliografi kerja
3. Mengorganisasikan waktu
4. Membaca atau mencatat bahan penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan pada metode studi pustaka adalah dengan cara mencari berbagai sumber kemudian mengonstruksikannya. Sumber yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal dan riset yang telah dilakukan. Setelah itu, bahan kepustakaan yang telah didapat dari berbagai referensi kemudian dianalisis agar mendukung gagasan yang dibuat.

PEMBAHASAN

A. *Learning Loss* sebagai Imbas dari Pandemi Covid-19

Learning loss merupakan suatu fenomena di mana sebuah generasi kehilangan kesempatan menambah ilmu karena penundaan proses belajar mengajar. *Learning loss* juga dikatakan sebagai kemunduran secara akademis, yang terjadi karena adanya kesenjangan yang berkepanjangan pada proses pendidikan. Sebelum Indonesia dilanda pandemi Covid 19, *learning loss* pun sudah ada, hanya saja pada saat itu belum menjadi perhatian banyak orang. Penyebab *learning loss* sebelum dilanda pandemi pun beragam, seperti contoh, ketidaksetaraan dalam pendidikan, keterlambatan belajar, keterlambatan belajar, kurangnya sumber daya pendidikan dan faktor sosial ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi karena ada masalah dalam pendidikan yang tidak mendapat perhatian khusus sehingga pada akhirnya memicu dampak berkepanjangan.

Saat pandemi melanda, tentunya terjadi perubahan pada sistem pembelajaran, yang semula dilaksanakan secara tatap muka atau luring menjadi daring, dan hal itu tentu akan memiliki dampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Azis et Al, dikemukakan bahwa

sistem daring belum tentu cocok pada semua jenis materi pembelajaran, sehingga dikhawatirkan akan memberi dampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Sistem daring dapat dikatakan bermanfaat maupun sebaliknya bagi pengajar dan juga siswa. Menurut Alqahtani & Rajkhan, sistem daring yang berupa sinkronus dan asinkronus dapat memberi manfaat atau kerugian. Sistem sinkronus yang memungkinkan pengajar maupun siswa berinteraksi secara langsung melalui pemanfaatan teknologi akan mendapatkan timbal balik secara langsung. Sementara pada asinkronus, pengajar dan siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung pada waktu yang bersamaan. Sistem asinkronus merugikan daerah yang minim fasilitas dan koneksi internet dengan sarana prasarana yang kurang memadai. Selain itu timbal balik antara pengajar dan siswa tidak bisa tidak didapatkan secara langsung.

Selain kesulitan yang disebutkan di atas saat menjalankan sistem daring, guru juga mengalami kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah dalam upaya pendampingan anak belajar di rumah selama pembelajaran jarak jauh karena jika dilihat dari perspektif orang tua, tidak semua dari mereka mampu menjadi pendamping bagi anak saat belajar di rumah dikarenakan tanggung jawab yang lain yang harus dipikul. Adapun hasil survei terkait dengan *learning loss* adalah sebagai berikut :

1. Bentuk *learning loss* utama yang terjadi adalah peserta didik merasa kalau mereka belajar lebih sedikit saat tatap maya dibanding saat pembelajaran tatap muka di kelas
2. Delapan dari 10 peserta didik menunjukkan bentuk *learning loss* yang lain dengan menyatakan kalau mereka tidak dapat mengakses bahan belajar yang memadai
3. Peserta didik mengatakan mereka tidak belajar apapun sebagai bentuk *learning loss* yang lain
4. Bentuk keempat *learning loss* yang ditemukan oleh Save The Children adalah 4 dari 9 anak menyatakan kesulitan memahami pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.

B. Faktor Penyebab *Learning Loss*

Menurut Muthmainnah & Rohmah, penyebab dari terjadinya *learning loss* pada peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan belajar mengajar melalui jarak jauh yang menyebabkan kebosanan
- 2) Adanya kesulitan dalam berkonsentrasi dan fokus dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Jaringan internet yang tidak stabil dan tidak adanya kuota internet
- 4) Sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru

Dikutip dari CNN Indonesia yang diterbitkan pada Januari 2021, diungkapkan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadim Makarim, mendorong pemerintah daerah untuk segera membuka pelajaran tatap muka di sekolah. Beliau khawatir dengan adanya *learning loss* pada peserta didik. Menurutnya, untuk saat ini memang susah untuk menghindari adanya *learning loss*. Namun, pemerintah mulai melonggarkan kebijakan itu pada 1 Januari 2021. Oleh karena itu pihak sekolah maupun pemerintah daerah diperbolehkan lagi melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka namun dengan sejumlah batasan.

C. Pembelajaran Elektronik (E-learning)

Menurut Bullen & Jeans, elektronik learning atau yang biasa disingkat sebagai e-learning adalah suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai fasilitas yang memungkinkan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. E-learning memiliki dua klasifikasi aktivitas berdasarkan waktu pelaksanaan pembelajaran, Menurut Clark & Mayer dalam Klinger, kedua klasifikasi aktivitas tersebut antara lain :

1. Synchronous
Pembelajaran jarak jauh dengan pengajar beserta peserta didik yang berinteraksi langsung dalam waktu yang sebenarnya
2. Asynchronous

Pembelajaran jarak jauh dengan pengajar beserta peserta didik yang tidak berinteraksi secara langsung. Dalam hal ini, pengajar memanfaatkan media pembelajaran seperti video dan lain-lain dan meminta peserta didik merespon materi yang diberikan tanpa pengawasan

Dengan adanya teknologi, masalah pendidikan yang berupa lost learning selama pembelajaran jarak jauh dapat terbantu. Walaupun pandemi Covid-19 telah berakhir, teknologi dalam pendidikan akan tetap relevan dan terus digunakan karena telah dibiasakan selama hampir 2 tahun pandemi di mana sistem pendidikan dipaksa untuk bisa melakukan pembelajaran jarak jauh. Teknologi yang berupa e-learning sejatinya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena keunggulannya dalam menunjang aktivitas pembelajaran.

Kesimpulan

Learning loss yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 sedikit banyak merubah tatanan hidup masyarakat dalam berbagai bidang, salah satunya dalam pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka dialihkan ke sistem tatap maya atau daring atau dikenal juga dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Hal itu tentunya membuat guru dan peserta didik harus beradaptasi pada pola pembelajaran baru. Bukan hanya beradaptasi pada situasi, namun juga pada fitur yang mungkin belum pernah digunakan demi menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar. Dalam hal inilah e-learning dimanfaatkan. Kemajuan teknologi turut mendukung terciptanya lingkungan belajar dengan pola baru. E-learning hadir untuk meminimalisir learning loss pada pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Adlini, M, N., Anisa, H, D., Sarah, Y., Octavia, C., & Sauda, J, M. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Edumaspul – Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980
- Farantika, D., Rina, I., & Nur, Q. (2022). LEARNING LOSS PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI
- Hakim, M, L. (2023). Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Berakibat Learning Loss dan Penurunan Kualitas Pendidikan. *JoIEM*, 4(2), 117-126
- Hanafiah., R, Supyan, S., Dedi, M., & Opan, A. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816-1823
- Pratiwi, W, D. (2021). DINAMIKA LEARNING LOSS: GURU DAN ORANG TUA. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147-153
- Rhamdan, D., Atrendy, K., & Sucahyo, M, A, W. (2021). Analisis Pemanfaatan e- Learning di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: Learning Loss pada Peserta Didik). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 432-446
- Fitriani, D, N. (2021). Pembelajaran e-learning pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional RI. *Pusdiklat Perpustakaan Nasional RI*